

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Deskripsi (Pengertian Judul)

Berikut merupakan penjelasan mengenai judul perencanaan dan perancangan yang dibahas satu-persatu menurut literatur dan para ahli.

1.1.1. Redesain

Pengertian kata redesain oleh (John & Shadily, 2003) dalam buku *An English-Indonesian Dictionary* adalah suatu kegiatan merencanakan dan merancang kembali suatu bangunan yang bertujuan untuk merubah tampilan fisik tanpa mengganti fungsi bangunan itu sendiri termasuk perluasan, perubahan, dan pemindahan lokasi.

Menurut (Depdikbud, 1996), redesain merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *redesign* yang memiliki arti mendesain kembali atau merencanakan kembali. Makna redesain dapat diartikan juga sebagai penataan kembali suatu karya yang tidak digunakan lagi.

Menurut (Churchman & Acklot, 2002), arti dari kata redesain merupakan sebuah proses untuk menentukan tindakan di masa yang akan datang sesuai dengan fungsinya dengan tahap-tahap pemilihan.

Kesimpulan dari arti kata redesain adalah kegiatan untuk merancang kembali suatu karya yang sudah tidak digunakan tanpa merubah fungsi yang ada guna memperpanjang usia bangunan dengan merubah tampilan fisiknya.

1.1.2. Pusat Rekreasi dan Promosi Pembangunan (PRPP)

Pusat Rekreasi dan Promosi Pembangunan atau yang biasa disebut sebagai PRPP Jawa Tengah awalnya bernama Pekan Raya Semarang yang merupakan sebuah nama pagelaran acara yang bertujuan untuk memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang pada tahun 1970.

Pada tahun 1995 PRPP terbentuk sebagai Perseroan Terbatas dan dibuat Akta Notaris Perseroan Terbatas yaitu PT. Pusat Rekreasi dan Promosi Pembangunan Jawa Tengah atau biasa disingkat sebagai PT. PRPP. Sehingga PRPP sendiri berdiri dibawah pimpinan PT. PRPP itu sendiri.

Kawasan PRPP terbagi menjadi beberapa wilayah sebagai berikut:

1. Wilayah PRPP yang terdiri dari Balai, Sasana, Plataran, area outdoor, tempat parkir, gedung direksi dan kantor marketing.
2. Wilayah Taman Mini Jawa Tengah Puri Maerokoco yang terdiri dari rumah anjungan dari 35 kabupaten/ kota di Jawa Tengah, area outdoor, tambak.
3. Wilayah Sirkuit Tawang Mas yang digunakan sebagai arena balap.

1.1.3. *Convention*

Convention atau dalam bahasa indonesia disebut konvensi memiliki arti menurut (Lawson, 1981) sebagai suatu pertemuan sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama atau melakukan kegiatan untuk bertukar pikiran dan informasi, saling berpendapat mengenai suatu hal yang dijadikan pembahasan bersama.

Menurut Dirjen Pariwisata, konvensi adalah kegiatan pertemuan antara sekelompok orang guna membahas permasalahan yang menarik dan saling berkaitan satu sama lain antar kelompok. (Keputusan Dirjen Pariwisata Nomor: Kep-06/U/IV/ 1992; Pasal 1: Pelaksanaan Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Intensif dan Pameran)

1.1.4. *Exhibition*

Exhibition merupakan sebuah pameran yang termasuk dalam salah satu bisnis wisata konvensi. Menurut (Kesrul, 2004), *exhibition* adalah suatu kegiatan atau ajang pertemuan yang dihadiri sekelompok produsen maupun pembeli dalam suatu pameran yang diadakan di suatu ruang pameran khusus.

Pengertian *exhibition* menurut *Oxford Dictionary* adalah sebuah pertunjukan maupun pameran yang diselenggarakan secara terbuka dan umum, sehingga kegiatan pameran dilakukan di tempat umum yang dapat dikunjungi dan disaksikan untuk banyak orang.

1.1.5. Hall

Hall berasal dari bahasa Inggris yang berarti ruang. Ruang dalam arti lain adalah kelas atau ruang yang digunakan untuk melakukan kegiatan. Apabila digabungkan dengan kata *convention* dan *exhibition hall* bermakna sebuah ruangan yang digunakan untuk menampung sekelompok orang untuk melakukan aktivitas maupun kegiatan yang terdapat keterkaitan dengan konvensi dan pameran.

1.1.6. High-Tech

Kata *high-tech* merupakan sesuatu yang mempopulerkan segala hal yang menggunakan material industri. Namun dalam bidang arsitektur, *high-tech* dikenal sebagai sistem teknologi yang digunakan praktisi bangunan dan populer dalam menggambarkan teknologi yang memperlihatkan penggunaan material logam, kaca dan plastik yang terekspos secara terbuka termasuk utilitas bangunan yang berfungsi di dalamnya.

Penggunaan warna-warna yang terang untuk membedakan fungsi tiap-tiap struktur dan servis yang bekerja pada bangunan. Salah satu tokoh yang mempelopori arsitektur *high-tech* adalah Norman Foster, dengan karyanya yang selalu mengekspos struktur dan konstruksi bangunannya sehingga interior bangunan akan terlihat secara transparan dari luar bangunan.

Arsitektur *high-tech* menampilkan transparansi bangunan dimana struktur dan utilitasnya seringkali terekspos. Selain itu, struktur yang digunakan biasanya adalah rangka baja dan kabel. Kemudian material yang menjadi ciri khas bangunan adalah kaca dan logam.

Redesain *convention* dan *exhibition hall* di Pusat Rekreasi dan Promosi Pembangunan (PRPP) merupakan perencanaan dan perancangan ulang sebuah bangunan dengan menggunakan pendekatan arsitektur *high-tech*. Bangunan yang berfokus pada fungsi konvensi dan pameran ini mengutamakan penggunaan struktur utilitas yang terekspos, material logam dan kaca juga menjadi sebuah konsep pendekatan arsitektur *high-tech* yang akan diaplikasikan pada bangunan ini, sehingga menjadikan bangunan memiliki usia yang panjang karena dapat difungsikan pada masa kini dan mendatang jika ditinjau dari bentuk bangunan yang menarik dan difungsikan bagi penggunaanya dengan maksimal.

1.2. Latar Belakang

Provinsi Jawa Tengah merupakan sebuah provinsi yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Sebaran penduduk sebagian besar berada di pusat-pusat kota dan kabupaten. Wilayah kota dan kabupaten yang cukup padat ditempati adalah daerah Semarang Raya (termasuk Ungaran dan Kabupaten Demak dan Kendal), Salatiga Raya (termasuk Ambarawa, Bringin, Kopeng, Tengaran dan Suruh), Solo Raya (termasuk Kabupaten Karanganyar, Sukoharjo dan Boyolali), Tegal, Brebes, dan Slawi.

Sektor perekonomian Jawa Tengah meliputi sektor perhutanan di bagian utara dan selatan seperti Rembang, Blora, Grobogan yang merupakan penghasil kayu jati. Kemudian sektor industri besar dan menengah yang berada di Semarang, Ungaran, Demak, dan Kudus yang menjadi kawasan industri utama. Sektor industri semen di Cilacap, beberapa kota batik seperti Kota Solo, Pekalonga, Juwana, dan Lasem. Kawasan tambang minyak yang beraada di Kabupaten Blora yang terdapat cadangan minyak bumi.

Kota Semarang merupakan sebuah ibukota Provinsi Jawa Tengah yang terletak strategis dengan kota-kota disekitarnya. Menjadi kota metropolitan terbesar kelima di bawah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan, kawasan ini ditempati penduduk sebanyak 1,7 juta jiwa. Sebagai pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang merupakan salah satu

kota yang menjadi pusat perdagangan dan bisnis yang tergolong Kawasan Strategis Nasional (KSN) sehingga memiliki peran dalam kontribusi pada sektor perekonomian yaitu industri dan perdagangan.

Perkembangan sektor pariwisata Kota Semarang diikuti dengan perkembangan fasilitas umum seperti sarana transportasi, kesehatan, pendidikan, pelayanan publik, dan lain-lain. Kota Semarang menawarkan beberapa tempat wisata yang dapat disajikan seperti:

1. Wisata alam: Pulau Tirangcawang, Pantai Tirang, Pantai Marina, Pantai Maron, Goa Kreo, Taman Lele, Curug Lawe, Curug Benowo, Curug Karang Joho, dan Brown Canyon.
2. Wisata sejarah: Museum MURI, Museum Perkembangan Islam Jawa Tengah, Museum Jamu Nyonya Meneer, Museum Jawa Tengah Ronggowarsito, Museum Mandala Bhakti, Lawang Sewu, Tugu Muda, Candi Tugu, Kota Lama, Taman Budaya Raden Saleh, *Old City 3D Trick Art Museum*, dan *Dream Museum Zone*.
3. Wisata religius: Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid Baiturrahman, Masjid Kauman, Klenteng Sam Po Kong, Klenteng Tay Kak Sie, Gereja Blenduk, Gereja Katedral, Gereja JKI Injil Kerajaan, Vihara Mahavira Graha, Pagoda Buddhagaya, dan Firdaus Fatimah Zahra.
4. Wisata keluarga: Kebun Binatang Mangkang, Taman Mini Jawa Tengah (Maerokoco), *The Fountain Waterpark*, *Water Blaster*, *Waterpark Semawis*.
5. Wisata malam: Simpang Lima, Taman Indonesia Kaya, Taman Wilis, Taman Nada, Taman Garuda, Taman Meteseh, Taman Kasmaran, Taman Bumi rejo, Taman Halmahera, Taman Pandanaran.
6. Pusat perbelanjaan: Mall Ciputra, *Matahari Departement Store*, *Java Supermall*, *Paragon City Mall*, *DP Mall*, *Central City Mall*, *Tentrem Mall*, *Semarang Town Square*, *Transmart Telogorejo* dan *Transmart Setiabudi*.

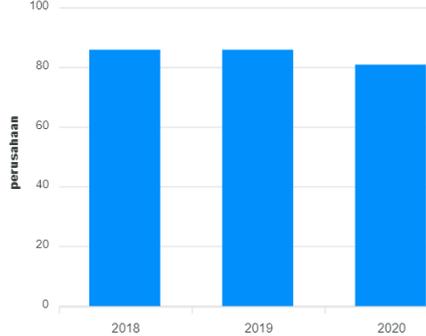
Sebagai pelengkap pelayanan jasa wisata, Kota Semarang menyajikan jalur transportasi yang terdiri dari beberapa macam perjalanan.

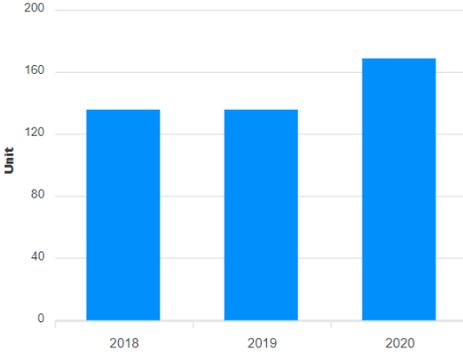
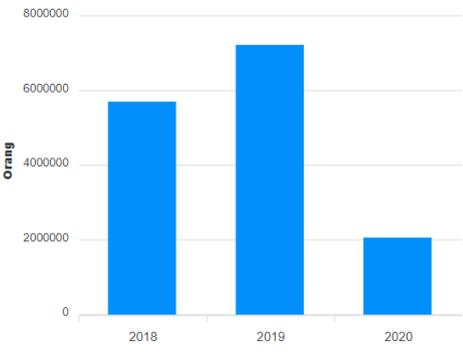
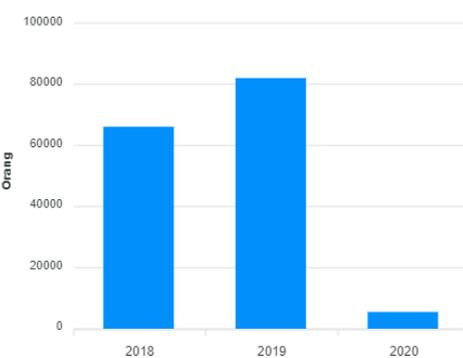
Pertama adalah perjalanan darat melalui jalur pantai utara (pantura) Pulau Jawa, pada beberapa jalur selatan dan tengah terdapat jalan tol yang telah dioperasikan untuk menghubungkan dengan Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat. Transportasi dalam kota disajikan *Bus Rapid Transit* (BRT) yang menghubungkan daerah-daerah di pusat kota, untuk daerah-daerah yang sulit dilewati jalur bus dihubungkan dengan menggunakan *Feeder Trans* yang menggunakan kendaraan *ELF long*. Kemudian jalur kereta api yang berpusat pada Stasiun Poncol dan Stasiun Tawang.

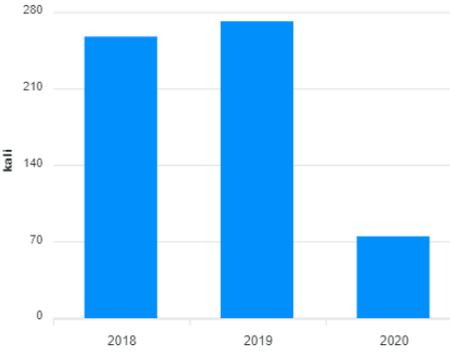
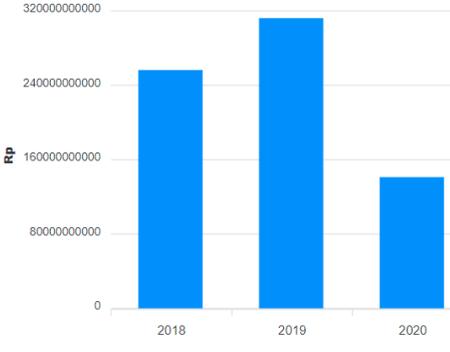
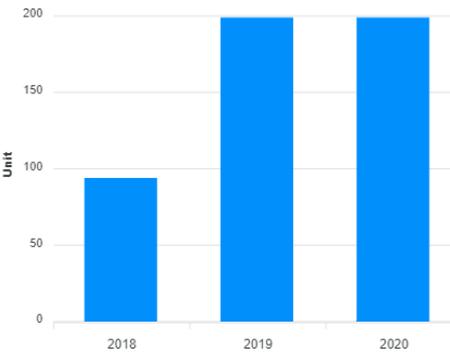
Jalur transportasi udara yang terdapat di Kota Semarang disediakan di Bandara Ahmad Yani yang saat ini berpindah lokasi dan naik tingkat menjadi Bandara Internasional. Tak hanya itu, jalur perairan Pelabuhan Tanjung Emas juga beroperasi mengingat Kota Semarang terletak di wilayah utara Pulau Jawa yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa.

Berdasarkan data dari Semarang Satu Data (2022), terdapat beberapa hal mengenai kunjungan wisatawan di Kota Semarang sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Sektor Pariwisata Kota Semarang 2018-2020

No	Keterangan	Statistik
1	Biro wisata di Kota Semarang pada tahun 2018 dan 2019 berjumlah 86 perusahaan, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan hanya terdapat 81 perusahaan.	 <p>Gambar 1 Statistik Biro Wisata Sumber: Websiste Semarang Satu Data</p>

2	<p>Jumlah penginapan di Kota Semarang pada tahun 2018 dan 2019 sebanyak 136 unit, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 169 unit penginapan.</p>	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2 Statistik Penginapan</i> Sumber: Website Semarang Satu Data</p>
3	<p>Data pengunjung wisatawan domestik pada tahun 2018 sebanyak 5.703.283 orang, pada tahun 2019 terjadi peningkatan pengunjung menjadi 7.223.529 orang, kemudian terjadi penurunan drastis pada tahun 2020 dampak dari pandemi covid-19 sehingga wisatawan domestik menjadi 2.063.574 orang.</p>	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3 Statistik Wisatawan Domestik</i> Sumber: Website Semarang Satu Data</p>
4	<p>Wisatawan mancanegara pada tahun 2018 sebanyak 66.105 orang, pada tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi 82.030 orang. Pada tahun 2020 penurunan jumlah wisatawan mancanegara terdampak dari pandemi covid-19 sehingga hanya 5.501 orang.</p>	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4 Statistik Wisatawan Mancanegara</i> Sumber: Website Semarang Satu Data</p>

5	<p>Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya di Kota Semarang pada tahun 2018 sebanyak 258 kali, pada tahun 2019 terjadi peningkatan sehingga jumlahnya menjadi 272 kali, sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan drastis karena aturan yang ketat mengenai penyelenggaraan kegiatan sehingga jumlahnya turun menjadi 75 kali.</p>	 <p><i>Gambar 5 Statistik Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya</i> <i>Sumber: Website Semarang Satu Data</i></p>
6	<p>Jumlah pendapatan asli daerah untuk sektor pariwisata pada tahun 2018 sebesar Rp256.362.651.176 pada tahun 2019 mengalami peningkatan drastis seiring dengan peningkatan jumlah pengadaan pariwisata yaitu sebesar Rp312.195.496.037 kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis sehingga pendapatan hanya sebesar Rp141.171.505.279</p>	 <p><i>Gambar 6 Statistik Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata</i> <i>Sumber: Website Semarang Satu Data</i></p>
7	<p>Gedung kesenian yang ada di Kota Semarang pada tahun 2018 sebanyak 94 unit, pada tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan menjadi sebanyak 199 unit.</p>	 <p><i>Gambar 7 Statistik Jumlah Gedung Kesenian</i> <i>Sumber: Website Semarang Satu Data</i></p>

Sumber : Website Semarang Satu Data

Kota Semarang memiliki beberapa kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya seperti Dugderan, *Semarang Expo*, *Semarang Great Sale*, *Semarang Fashion Festival*, *Semarang Fashion on The Street*, dan Festival Kota Lama, dan lain sebagainya. Untuk mawadahi setiap kegiatannya, sudah

selayaknya Kota Semarang memiliki fasilitas publik yang memadai. Ironisnya, untuk ruang yang mewadahi kegiatan seperti pertemuan dan pameran belum terdapat yang benar-benar layak.

Beberapa *event* besar yang diselenggarakan setiap tahun di Kota Semarang sebagai berikut:

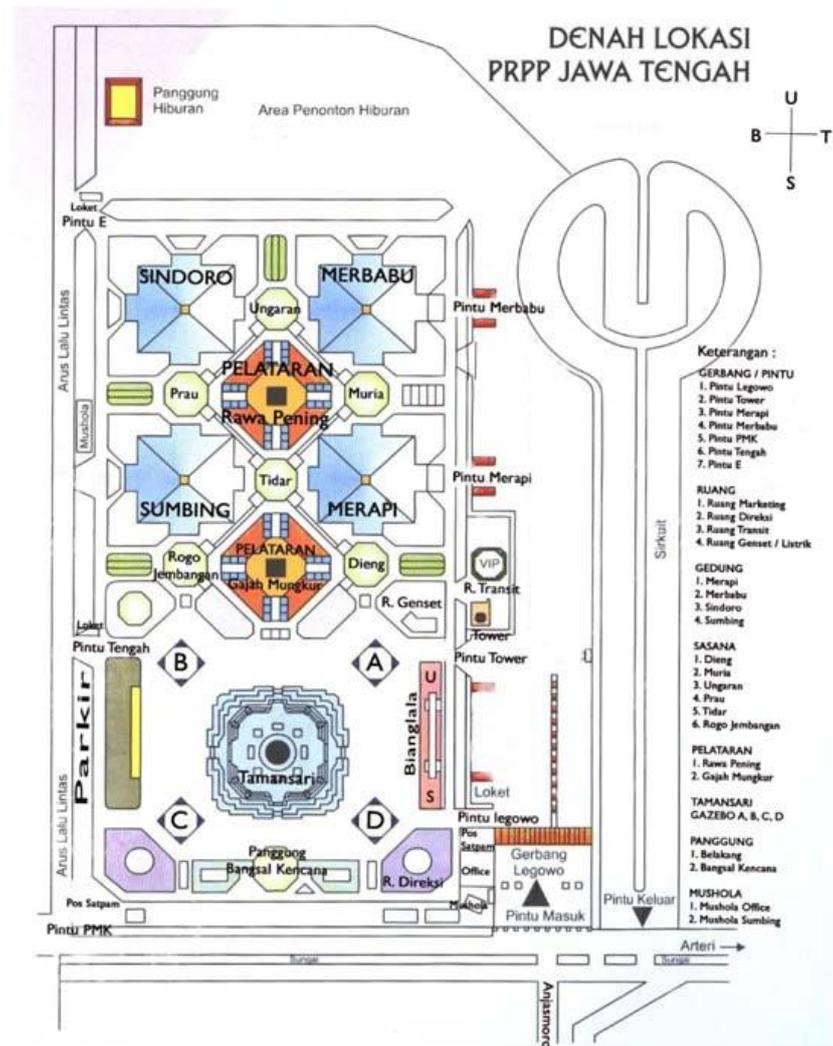
Tabel 2 Event Tahunan Kota Semarang

No	Acara	Keterangan	Dokumentasi
1	Dugderan	Sebuah acara festival di Kota Semarang yang menjadi tanda akan memasuki bulan ramadhan yang diramaikan dengan kegiatan jual beli barang seperti pasar malam dan disponsori oleh beberapa industri. Ikon festival dugderan adalah “warak ngendog” yang merupakan mainan berwujud hewan.	 <p><i>Gambar 8 Tradisi Dugderan</i> Sumber: ppid.semarangkota.go.id</p>
2	<i>Semarang Night Carnival</i>	Karnaval yang dilaksanakan pada malam hari ini sebagai peringatan hari ulang tahun Kota Semarang yang diikuti pelajar dan mahasiswa yang berjalan kaki menggunakan kostum dari titik nol Kota Semarang hingga Lawang Sewu.	 <p><i>Gambar 9 Semarang Night Carnival</i> Sumber: wiranurmansyah.com</p>

3	<i>Jateng Fair</i>	Pagelaran dan promosi di bidang perdagangan, kerajinan, dan pariwisata disajikan dalam kegiatan hiburan dan kreasi. Beberapa artis ternama juga turut dihadirkan untuk meramaikan pagelaran pameran ini.	 <p data-bbox="1029 683 1316 739"><i>Gambar 10 Jateng Fair</i> <i>Sumber: semarangpedia.com</i></p>
---	--------------------	--	---

Sumber: semarangkota.go.id

Pusat Rekreasi dan Promosi Pembangunan Jawa Tengah atau biasa disebut sebagai PRPP merupakan sebuah kawasan yang terdiri dari beberapa wilayah. Wilayah yang menjadi fokus pembahasan disini adalah wilayah balai dan sasana. Balai merupakan gedung yang berdiri sebagai fungsi ruang pertemuan, sedangkan sasana merupakan gedung yang berdiri sebagai fungsi ruang pameran. Tidak jarang apabila ruang pameran tidak mencukupi, gedung balai pun ikut dijadikan sebagai ruang pameran.



Gambar 11 Denah Kawasan PRPP
Sumber: prppjawatengah.com

Kawasan PRPP memiliki kestrategisan yang baik sebagai potensi wisata karena letaknya yang dekat dengan jalur transportasi yang ada seperti Bandara Internasional Ahmad Yani, Pelabuhan Tanjung Emas, Terminal Terboyo, dan jalan arteri Jawa yaitu jalur pantai utara pulau Jawa.

Redesain menurut John M. merupakan cara seseorang untuk merancang dan membuat rencana ulang bangunan yang ditujukan untuk merubah fisik baik dari perluasan, perubahan, atau bahkan pemindahan lokasinya tanpa merubah fungsi dari bangunan itu sendiri. Perencanaan untuk melakukan redesain PRPP *convention* dan *exhibition hall* ini bertujuan untuk

mencari solusi bagaimana mendirikan sebuah bangunan yang lebih layak digunakan secara berkelanjutan, artinya dapat eksis di masa kini dan mendatang.

Wacana PT. PRPP untuk melakukan *groundbreaking* wilayah *convention* dan *exhibition hall* sudah direncanakan sejak awal tahun 2020. Namun hingga saat ini belum terlaksana karena hingga awal tahun 2022 ini belum terlihat proses *groundbreaking* bangunan. Hanya saja wilayah ini telah dikosongkan sejak awal pandemi karena tidak adanya perizinan untuk melaksanakan kegiatan pertemuan dan pameran secara besar-besaran yang kemudian berdampak pada gedung *convention* dan *exhibition* di PRPP ini.

Keterbelakangan fungsi juga terlihat dari berkurangnya peminat untuk melaksanakan kegiatan pertemuan dan pameran di PRPP karena fasilitasnya yang belum bisa memenuhi kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang. Perubahan fisik bangunan dan konsepnya akan menjadikan PRPP sebuah ruang yang dapat mewadahi kegiatan pertemuan dan pameran yang lebih layak dan diminati.

Perencanaan melakukan redesain PRPP *convention* dan *exhibition hall* tidak lain untuk meningkatkan kualitas *convention* dan *exhibition hall* yang dinilai belum bisa mengoptimalkan keberadaan bangunan ini. Tujuan untuk mengangkat konsep *high-tech* berfungsi untuk memperpanjang usia bangunan agar dapat seterusnya eksis dan dapat digunakan dengan fungsi yang tepat. Rencana untuk melakukan *groundbreaking* bangunan ini juga telah diperbincangkan sejak awal tahun 2020, namun belum terdapat tanda-tanda untuk merealisasikannya.

1.3. Rumusan Permasalahan

Permasalahan yang diangkat dari perencanaan redesain PRPP *convention* dan *exhibition hall* di Kota Semarang ini meliputi:

1. Bagaimana memperbaiki sarana dan prasanana *convention* dan *exhibition hall* di PRPP dalam bidang arsitektur guna mengembangkannya menjadi sebuah potensi wisata?
2. Bagaimana cara agar bentuk fisik bangunan dapat menarik minat berkunjung dan mendapatkan kesan yang baik dari penggunanya?
3. Bagaimana mengaplikasikan pendekatan arsitektur *high-tech* pada bangunan yang difungsikan sebagai *convention* dan *exhibition hall*?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Tujuan perencanaan ini adalah untuk melakukan redesain bangunan *convention* dan *exhibition hall* di PRPP agar dapat digunakan secara layak dan eksis di masa kini dan mendatang menggunakan konsep arsitektur *high-tech* sehingga dapat menarik minat pengunjung dalam melakukan kegiatan pertemuan dan pameran.

1.4.2. Sasaran

Dalam sebuah perencanaan tentunya terdapat beberapa sasaran khusus yang harus dicapai. Sasaran perencanaan redesain ini meliputi:

1. Mendesain ulang PRPP *convention* dan *exhibition hall* menjadi sebuah sarana publik yang dapat digunakan sebagaimana fungsinya untuk kegiatan pertemuan dan pameran, tidak terbatas untuk warga Kota Semarang ataupun Jawa Tengah.
2. Menarik peminat penggunanya dengan cara merubah fisik bangunan menjadi lebih menarik menggunakan konsep arsitektur *high-tech* dan dapat eksis di masa kini dan mendatang.
3. Menggantikan sarana prasarana yang kurang layak untuk digunakan di masa kini dan mendatang sehingga perlu digantikan dengan teknologi yang baru dan berkelanjutan.

1.5. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan perencanaan ini terbatas pada *convention* dan *exhibition hall* tanpa merubah fungsi bangunan dan membahas mengenai perubahan fisik dari segi arsitektur bangunan sehingga lebih menarik dan tetap eksis di masa kini dan mendatang dengan menggunakan konsep arsitektur *high-tech*.

1.6. Metode Pembahasan

Dalam sebuah perencanaan bangunan terdapat beberapa cara untuk mencapai tujuan seperti:

1. Survei lokasi site
2. Observasi untuk mendapatkan dokumentasi lokasi site
3. Pengumpulan data *convention* dan *exhibition hall* sebagai studi banding
4. Studi literatur mengenai *convention* dan *exhibition hall*
5. Studi literatur redesain dan Evaluasi Purna Huni
6. Studi literatur mengenai arsitektur *high-tech*

1.7. Sistematika Penulisan

Pada penulisan perencanaan ini terdapat beberapa bab dan pembahasannya masing-masing, meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum dari observasi awal mengenai topik yang diangkat, yaitu PRPP *convention* dan *exhibition hall*. Materi pada bab ini berisikan definisi judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka membahas mengenai topik yang sesuai dengan literatur *convention* dan *exhibition hall*. Pembahasan berupa pustaka yang terdapat relevansinya dengan judul perencanaan. Tinjauan pustaka bukan berupa

kumpulan teori, melainkan sebuah rangkaian alur pikir yang berkaitan dengan *convention* dan *exhibition hall*. Sehingga dalam bab ini berisikan kajian objek, studi kasus dan pembahasan standar-standar pada perencanaan desain.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Pada bab ini, data-data seperti data lokasi/ data fisik, data sebaran aktivitas, penduduk dan lingkungan sosial lain/ data non fisik yang berupa data 5 tahun terakhir dari BPS (Badan Pusat Statistik), kantor dinas, DPU (Dinas Pekerjaan Umum) dan lain sebagainya menjadi data yang penting untuk dibahas dalam bab ini.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Analisis konsep makro dan Analisis konsep mikro dibahas masing-masing. Analisis dan konsep makro berupa pembahasan lingkungan kota maupun kawasan. Sedangkan Analisis dan konsep mikro terdiri dari Analisis dan konsep site, Analisis dan konsep ruang, Analisis dan konsep massa, Analisis dan konsep tampilan arsitektur, Analisis dan konsep struktur dan utilitas, Analisis dan konsep arsitektur *high-tech*.